

PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017)

Oleh

Danang Laksono *)

Ronny Malavia Mardani **)

Budi Wahono *)**

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017). Populasi penelitian ini menggunakan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 yang jumlah 13 perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan metode *purposive sampling*, dengan menggunakan kriteria penentuan sampel sebagai berikut perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode 2015-2017. Berdasarkan kriteria sampel tersebut seluruh populasi digunakan dalam sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan uji asumsi klasik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Alat analisis menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan Inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Inflasi dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Capital Structure, Dividend Policy, and Inflation on Company Values (Study on Automotive Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2017 Period). The population of this study uses 13 automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017. Determination of the sample is based on the purposive sampling method, using the sampling criteria as follows, the automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2017, companies that publish annual reports and financial statements for the period 2015-2017. Based on those sample's criteria the entire populations is used in this study sample. The data analysis technique in this study uses multiple linear regression methods and classical assumption tests by testing hypotheses using the t test. Analysis tool using SPSS 21. The results of this study indicate that the Capital Structure has a positive and significant influence on Company Value. Dividend Policy has a positive and significant influence on

Company Value. While inflation does not have a significant effect on the value of the company.

Keywords: *Capital Structure, Dividend Policy, Inflation and Corporate Value*

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Saat ini dunia sedang dalam era globalisasi yang mencakup dalam segala sektor dan bidang. Salah satu bidang yang memiliki persaingan cukup ketat adalah sektor otomotif. Setiap perusahaan melakukan segala cara dan strategi agar dapat bersaing dengan tujuan mempertahankan dan mengembangkan kelangsungan hidup perusahaannya. Dalam menyikapi persaingan yang ketat tersebut perusahaan-perusahaan banyak melakukan berbagai strategi, seperti melakukan inovasi produk, ekspansi pasar, perbaikan kualitas sumber daya manusia maupun teknologi dan penggunaan jasa promosi melalui iklan. Dari strategi tersebut tentunya perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit. Setiap perusahaan membutuhkan investor dalam menjalankan usahanya untuk dapat memenuhi sumber pendanaannya. Investor dalam menanamkan modalnya tentu mempertimbangkan terlebih dahulu apakah perusahaan tersebut mampu bersaing dan mempunyai prospek yang lebih baik untuk masa depan. Dan dalam menilai layak tidaknya suatu perusahaan dapat ditentukan melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat berarti anggapan investor tentang peluang keberhasilan suatu perusahaan di masa mendatang, biasanya berkaitan erat dengan harga atau nilai sahamnya.

Struktur modal merupakan proporsi antara modal sendiri dengan hutang. Dengan nilai perusahaan serta harga saham yang baik merupakan cerminan struktur modal yang optimal. Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan *risk* dan *return* yang dimiliki suatu perusahaan.

Kebijakan deviden diartikan sebagai keputusan yang berkaitan tentang proporsi besarnya deviden yang dibagi dengan besarnya laba ditahan untuk perusahaan. Porsi deviden yang dibayarkan dipengaruhi oleh kebijakan deviden yang diputuskan setiap perusahaan.

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh faktor diluar perusahaan salah satunya yaitu inflasi. Indonesia termasuk negara yang cukup sering mengalami inflasi. Dampak tinggi rendahnya tingkat inflasi tergantung pada seberapa besar tingkat inflasi itu sendiri. Pada tingkat inflasi yang berlebihan berpotensi merugikan perekonomian secara keseluruhan karena berdampak langsung terhadap kebangkrutan perusahaan. Dengan otomatis tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada jatuhnya harga saham suatu perusahaan. Sedangkan pada tingkat inflasi yang sangat rendah mengakibatkan lambannya pertumbuhan ekonomi dan berdampak pula pada harga saham yang bergerak dengan lamban.

RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang tersebut, maka dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

2. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh positif dan signifikan inflasi terhadap nilai perusahaan.

MANFAAT PENELITIAN

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan maupun acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut pada bidang manajemen keuangan.
2. Dapat memberikan tambahan informasi mengenai kinerja perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

TINJAUAN TEORI

NILAI PERUSAHAAN

Menurut Suffah (2016) “nilai perusahaan adalah penilaian investor tentang peluang keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Dengan harga saham yang tinggi secara otomatis nilai perusahaan akan meningkat dan akan menarik minat pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek masa depan perusahaan”.

Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan suatu tugas yang sangat krusial bagi perusahaan, dengan nilai perusahaan yang maksimal maka tujuan utama dari suatu perusahaan dapat tercapai dengan maksimal pula. Kesejahteraan para pemilik perusahaan dapat tergambarkan dari peningkatan nilai suatu perusahaan karena merupakan sebuah pencapaian sesuai dengan ekspektasi para pemiliknya.

STRUKTUR MODAL

Chaidir (2014) berpendapat “struktur modal yaitu perbandingan antara total dari hutang jangka panjang dan modal perusahaan. karenanya struktur modal dapat dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Sumber pendanaan perusahaan dapat berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dari kegiatan perusahaan. Selain itu dapat berasal dari eksternal perusahaan yang berupa pinjaman modal atau hutang. Kombinasi sumber dana perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan merupakan tujuan manajemen struktur modal”.

KEBIJAKAN DEVIDEN

Deviden adalah jumlah keuntungan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai timbal balik atas modal yang dipinjamkan. Besarnya deviden yang

didapatkan setiap pemegang saham sesuai dengan berapa banyak lembar saham yang dimiliki serta disesuaikan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Menurut Meidiawati dan Mildawati (2016), “kebijakan deviden (*dividend policy*) merupakan kebijakan para pihak manajemen terkait suatu laba perusahaan yang didapatkan diakhir tahun akan diberikan pada investor sebagai *feedback*, atau disimpan sebagai dana kas perusahaan. Apabila perusahaan membagikan deviden secara terus menerus, kemungkinan investor tidak akan keberatan meskipun harus membayar harga tinggi saham perusahaan tersebut”.

INFLASI

Inflasi merupakan salah satu fenomena moneter yang terjadi hampir di seluruh negara. Inflasi dapat diartikan sebagai kecenderungan harga-harga dari faktor produksi untuk naik secara keseluruhan dan kenaikan tersebut terjadi secara terus menerus. Namun kenaikan yang terjadi tersebut bukan berarti pada prosentase kenaikan yang sebanding. Yang terpenting terdapat kenaikan secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Mengutip anomali (Tandelilin, 2010:103) “Kekuatan daya beli rupiah yang diinvestasikan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Maka dari itu resiko inflasi bisa juga dikatakan sebagai resiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut penambahan premium inflasi sebagai kompensasi penurunan daya beli yang dialaminya”.

HIPOTESIS

- H1: Struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H2: Kebijakan deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- H3: Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi di penelitian ini yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2017 yang berjumlah 13 perusahaan. “Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan *sampling jenuh* (sensus) yaitu metode penarikan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel” (Supriyanto dan Machfudz, 2010: 188).

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

a. Variabel Dependen (Y)

Nilai perusahaan merupakan pendapat investor bagaimana peluang perusahaan akan berhasil yang berkaitan dengan harga saham. Tingginya nilai perusahaan digambarkan dengan harga saham yang tinggi, dengan demikian tingkat kepercayaan pasar mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan mendatang akan meningkat. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}} \text{ (sumber: Mardianto, 2008)}$$

b. Variabel Independen (X)

1. Struktur Modal

Kombinasi sumber dana perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan serta harga saham perusahaan merupakan tujuan manajemen struktur modal. Salah satu bentuk keputusan keuangan yang penting dalam perusahaan dapat berasal dari penentuan struktur modal. Rumus struktur modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\% \quad (\text{sumber: Wiagustini, 2010:79})$$

Keterangan:

DER : *Debt to equity ratio*

Total debt : Total Hutang

Total equity : Total ekuitas

2. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden yang disebut juga *dividend policy* adalah keputusan yang ditetapkan manajemen perusahaan mengenai bagaimana kelanjutan keuntungan perusahaan yang dihasilkan nantinya akan dibayarkan untuk investor sebagai deviden, atau disimpan sebagai laba ditahan perusahaan. Kebijakan deviden dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\% \quad (\text{sumber: Suffah, 2016})$$

Keterangan:

DPR : *Dividen payout ratio*

Dividend per share : Deviden per lembar saham

Earning per share : Laba per lembar saham

3. Inflasi

Inflasi diasumsikan mengenai melonjaknya harga secara keseluruhan, yang disebabkan oleh proporsi antara arus uang dan arus barang yang terganggu. Indeks harga konsumen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{inflasi} = \frac{IHK(t) - IHK(t-1)}{IHK(t-1)} \times 100\% \quad (\text{sumber: Boediono, 2011})$$

Keterangan:

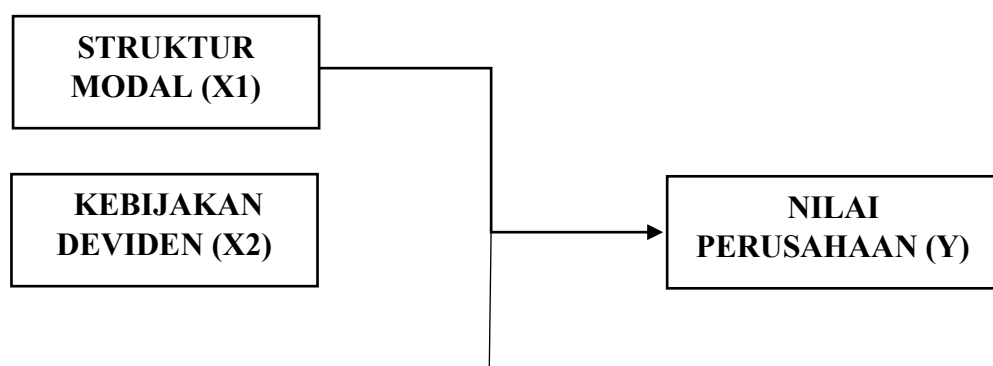
Inflasi : Persentase laju inflasi

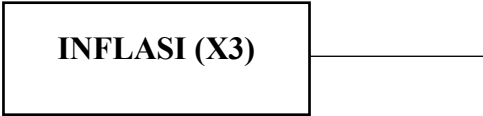
IHK(t) : Indeks harga konsumen periode t

IHK(t-1) : Indeks harga konsumen periode t-1

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan *review* dari teori yang digunakan kemudian dijelaskan dalam bentuk skema beserta cerminan keterikatan antar variabel yang digunakan. Dengan demikian dibuatlah kerangka konseptual.





INFLASI (X3)

Gambar 1.1 Model Penelitian

METODE ANALISIS DATA

UJI NORMALITAS

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika signifikansi atau nilai probabilitas > dari $\alpha = 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal” (Ghozali, 2016:154).

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

“Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang pada umumnya dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10” (Ghozali, 2016:103).

b. Uji Heterokedastisitas

“Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk mengetahui heteroskedastisitas menggunakan *glejser test*. *Glejser test* dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen berada di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat dinyatakan jika model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas” (Ghozali, 2016:134).

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:107), “uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1(sebelumnya). Model regresi dikatakan baik apabila merupakan model yang terlepas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi biasanya melalui uji *statistic Durbin-Watson* (D-W), pada tingkat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Apabila D-W terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.”

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :
 Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
 X_1 : Struktur Modal
 X_2 : Kebijakan Deviden
 X_3 : Inflasi
 ε : *Standard Error*

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Menurut Ghozali (2016), “uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu”.

UJI F

Uji F adalah alat analisis uji hipotesis yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh atau adakah hubungan antara variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Untuk menilai uji F ini biasa menggunakan perbandingan signifikansi F hitung.

UJI T

Menurut Priyono, (2015, p. 21), “pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (pengujian terhadap hipotesis 1 dan hipotesis 2). Hasil dari uji t bisa dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,05”.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	39	,55	52,63	19,1341	13,96264
Struktur Modal	39	,14	2,71	1,0631	,71727
Kebijakan Deviden	39	,03	,89	,4085	,23849
Inflasi	39	,03	,04	,0333	,00478
Valid N (listwise)	39				

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Dari tabel 4.7 diperoleh keterangan bilamana variabel struktur modal (X_1) mendapatkan nilai minimum = 0,14 dan nilai maksimumnya = 2,71 standar deviasi sebesar 0,71727, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0631. Untuk variabel kebijakan deviden (X_2) memiliki nilai minimum = 0,03 dan nilai maksimumnya = 0,89, standar deviasi sebesar 0,23849 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4085. Variabel inflasi (X_3) memiliki nilai minimum = 0,03 dan

nilai maksimumnya = 0,04 standar deviasi sebesar 0,00478, sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,333. Variabel nilai perusahaan (Y) mendapatkan nilai minimum = 0,55 dan nilai maksimumnya = 52,63, standar deviasi sebesar 13,96264 sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,1341.

UJI NORMALITAS

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.92680437
	Absolute	.129
Most Extreme Differences	Positive	.129
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.803
Asymp. Sig. (2-tailed)		.539

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan hasil uji tersebut nilai residual yang telah dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dihasilkan nilai signifikansi sebesar $0,539 > 0,05$ maka residual memenuhi distribusi normal dan asumsi normalitas tercapai.

UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Modal	.909	1.100
	Kebijakan Deviden	.851	1.176
	Inflasi	.927	1.078

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa nilai dari struktur modal, kebijakan deviden dan inflasi memiliki nilai VIF > 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

b. Uji Heterokedasitas

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedasitas

Model	t	Sig.

	(Constant)	2.093	.044
1	Struktur Modal	1.823	.077
	Kebijakan Deviden	.353	.726
	Inflasi	-1.397	.171

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa nilai dari struktur modal, kebijakan deviden dan inflasi memiliki nilai VIF > 10 sehingga tidak ditemukan masalah multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	dU	4-dU
2,279	1,657	2,343

Sumber: Data diolah SPSS21, 2018

Hasil pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.279 dan nilai DU = 1.657 nilai tersebut berada dalam rentang nilai dU dan nilai 4-dU sehingga asumsi autokorelasi terpenuhi.

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 6
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.402	14.505		-.097	.924
1 Struktur Modal	8.821	2.948	.453	2.993	.005
Kebijakan Deviden	24.070	9.165	.411	2.626	.013
Inflasi	39.809	438.374	.014	.091	.928

Sumber: Data Diolah SPSS 21, 2018

$$Y = -1,402 + 8,821 X_1 + 24,070 X_2 + 39,809 X_3$$

- Nilai konstanta sebesar -1,402 berarti ada atau tidaknya pengaruh dari struktur modal, kebijakan deviden, dan inflasi maka nilai variabel nilai perusahaan adalah -1,402.
- Nilai koefisien struktur modal sebesar 8,821 hal tersebut berarti setiap nilai struktur modal mengalami peningkatan sebesar 1 maka akan mempengaruhi nilai perusahaan sebesar 8,821. Dengan hasil thitung = 2,993 signifikan 0,005 < 0,05 hal itu berarti variabel struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- Nilai koefisien kebijakan deviden sebesar 24,070 menunjukkan bahwa peningkatan nilai kebijakan deviden sebesar 1 satuan akan mempengaruhi nilai variabel nilai perusahaan sebesar 24,070. Hasil thitung = 2,626 dengan signifikan 0,013 < 0,05 hal tersebut berarti variabel kebijakan deviden memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

- d. Hasil koefisien inflasi 39,809 menunjukkan bahwa jika nilai inflasi mengalami peningkatan sebesar 1 maka mempengaruhi nilai variabel nilai perusahaan sebesar 39,809. Nilai thitung sebesar 0,091 dengan tingkat signifikan $0,928 > 0,05$ dari hasil tersebut dinyatakan jika variabel inflasi memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.208	12.42745

Sumber: Data Diolah SPSS 21, 2018

Nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan pada uji koefisien determinasi 0,208 hal tersebut berarti kemampuan penelitian yang menjelaskan terhadap variabel nilai perusahaan yang disebabkan oleh variabel struktur modal, kebijakan deviden, dan inflasi adalah sebesar 20,8%, sedangkan besar kemampuan menjelaskan terhadap variabel nilai perusahaan yang disebabkan oleh faktor lain adalah sebesar 79.2%.

UJI F

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2002.851	3	667.617	4.323	.011 ^b
Residual	5405.449	35	154.441		
Total	7408.300	38			

Sumber: Data diolah SPSS 21, 2018

Berdasarkan tabel tersebut nilai Fhitung (4,323) melebihi dari Ftabel (2,874) dan signifikansi $0,011 < 0,050$ membuktikan adanya pengaruh positif signifikan antara struktur modal, kebijakan deviden, dan inflasi secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

UJI T

Pada uji t dapat dilihat pada tabel 6 halaman 9 dengan hasil sebagai berikut:

- Uji t antara variabel struktur modal terhadap variabel nilai perusahaan dihasilkan nilai thitung (2,993) melebihi ttabel (2,030) dan signifikansi $0,005 < 0,050$ sehingga menunjukkan pengaruh positif signifikan antara variabel struktur modal terhadap variabel nilai perusahaan.
- Uji t antara variabel kebijakan deviden terhadap variabel nilai perusahaan dihasilkan nilai t hitung (2,626) melebihi dari t tabel (2,030) atau nilai signifikansi $0,013 < 0,050$ sehingga menunjukkan pengaruh positif signifikan variabel kebijakan deviden terhadap variabel nilai perusahaan.
- Uji t antara variabel inflasi terhadap variabel nilai perusahaan dihasilkan nilai t hitung (0,091) kurang dari ttabel (2,030) atau nilai signifikansi $0,928 >$

0,050 sehingga menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan antara variabel inflasi terhadap variabel nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Struktur modal mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017.
- b. Kebijakan deviden mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017.
- c. Inflasi mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai 2017.

Keterbatasan

Keterbatasan yang ada pada model penelitian ini adalah :

- a. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan otomotif hanya berjumlah 13 perusahaan sehingga ketersediaan data yang digunakan terlalu sedikit
- b. Periode penelitian yang digunakan hanya selama tiga tahun, yaitu mulai 2015 sampai 2017

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian sebelumnya, maka peneliti menyarankan:

- a. Penelitian selanjutnya mengambil studi pada sub sektor yang jumlah perusahaannya lebih banyak dengan ketersediaan data yang lengkap untuk mempermudah dalam pengerjaan uji statistiknya.
- b. Penelitian selanjutnya menggunakan periode penelitian yang lebih lama dan tahun yang terbaru agar dapat menggambarkan perkembangan perusahaan secara lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Mohammad Hanif. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Tingkat Suku Bunga, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. Surabaya
- Amijaya, Pangestuti dan Mawardi. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang *Listed* Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014).

- Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Boediono. 2011. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Brigham dan Houston. 2009. “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan”, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Chaidir. 2014. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 1–21.
- Erica, Ade Ary. 2015. Pengaruh Keputusan Finansial, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (2010-2013). Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Fakultas Ekonomi Unisma. 2018. *Panduan Usulan Penelitian Dan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi Islam Malang*, BPFE Unisma, Malang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir dan Jakfa. 2008. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 2. Jakarta
- Kasmir, 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Karina Dita Putri Pradani, Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Good* yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3)
- Keown, J Artur. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mamduh, M Hanafi. 2008. “Manajemen Keuangan”. Yogyakarta: BPFE.
- Mardianto, Handono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan* Jakarta: Grasindo.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. 2016. Pengaruh *Size, Growth*, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(2), 1– 16.
- Prastuti dan Sudiarta. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2013. Bali. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Priyono, Achmad Agus. (2015). *Analisis data dengan SPSS*. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Putra, Kepramareni, dan Novitasari. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. Bali. LPPM UNMAS Denpasar.

- Sari, Ayu Purnama. 2015. Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Suku Bunga, Inflasi, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Suffah, R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(2).
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Achmad Sani dan Masyuri Machfudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumberdaya Manusia. Malang: UIN-Maliki Press
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. Dasar–dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.
- www.idx.co.id diakses tahun 2018

*) **Danang Laksono** adalah Alumnus Fakultas Ekonomi Unisma

) **Ronny Malavia Mardani, Dosen Fakultas Ekonomi Unisma

***) **Budi Wahono**, Dosen tetap Fakultas Ekonomi Unisma